

**PENGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI SDN 47 PEKANBARU**

Siti Rahma Hasibuan¹, Annisa Fitri Septi²,Hadinurdina³,
Zetra Hainul Putra⁴, Beni Saputra⁵

^{1,2,3}PPG FKIP Universitas Riau, ⁴Universitas Riau,
⁵SDN 47 Pekanbaru

¹sitirahmaborhas@gil.com, ²annisafitrisepti6@gmail.com,
³Hadinurdina01@gmail.com, ⁴zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id,
⁵benisaputra80@admin.sd.belajar.id

ABSTRACT

Mathematics is one of the subjects that is difficult for students to understand. This makes teachers use many ways to help students understand the material presented, one of which is the use of media. Media itself is one of the ways used by teachers in delivering material to achieve learning objectives. Students who are involved in learning with concrete media show an increase in conceptual understanding, learning motivation, and active involvement in the learning process. The implication of this study is the importance of considering the use of concrete media as a learning strategy that can improve the effectiveness of mathematics teaching at the elementary school level. This study aims to improve mathematics learning outcomes by using concrete media in grade IV students of SDN 47 Pekanbaru. Classroom Action Research in cycle I and cycle II. The results of cycle I 2.6 and cycle II 3.4 are good, student activity in cycle I 2.4 and cycle II 3.6 are in the very good category and the learning results of cycle I 57 are in the sufficient category and cycle II 79 are in the good category. Cycle I 25% and cycle II 75% are in the good category. Based on these results, concrete media can improve student learning outcomes.

Keywords: concrete media, learning result, mathematics

ABSTRAK

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sulit dipahami siswa. Hal ini membuat guru untuk menggunakan banyak cara untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan, salah satunya adalah penggunaan media. Media sendiri merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan media konkret menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya mempertimbangkan penggunaan media konkret sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media konkret pada peserta didik kelas IV SDN 47 Pekanbaru.

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dan siklus II. Hasil siklus I 2,6 dan siklus II 3,4 baik, aktivitas siswa pada siklus I 2,4 dan siklus II 3,6 kategori sangat baik dan hasil belajar siklus I 57 kategori cukup dan siklus II 79 kategori baik. Siklus I 25% dan siklus II 75% kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: media konkret, hasil belajar, matematika

A. Pendahuluan

Sejalan dengan berkembangnya dunia pendidikan, maka proses belajar siswa perlu ditingkatkan, agar menjadi siswa berkualitas yang bisa mengembangkan potensi diri sehingga bisa menjadi penerus masa depan. Pendidik mempunyai peran penting dalam mengubah pola pembelajaran di kelas jadi menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan potensi diri dan manfaat siswa dalam belajar (Argaruri, 2023).

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan keuntungan yang luar biasa dalam pembelajaran (Harsiwi, 2020).

Matematika merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, sehingga mempunyai pesan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Mengingat pentingnya matematika,

maka matematika diajarkan di semua tingkatan pendidikan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu, penguasaan matematika merupakan hal yang sangat penting diberikan pada siswa, sebagai bekal untuk berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif (Gatot Muhsetyo, 2020).

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, upaya peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting agar peserta didik juga dapat meningkatkan kualitasnya. Pemilihan model dan media yang sesuai pembelajaran menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar (Winarwati, 2018).

Pada rentang usia 7-11 tahun, terjadi tahap operasi konkret di mana anak-anak berpikir secara konkret dalam melihat suatu peristiwa dan mengelompokkan benda sesuai kategorinya. Meskipun mampu mengklasifikasikan sesuatu, anak-anak pada tahap ini belum dapat menyelesaikan masalah abstrak.

Proses mental yang dapat dibalikkan dan terkait dengan objek konkret nyata disebut operasi konkret. Meskipun anak-anak kelas IV SD mampu bermain permainan matematika, mereka belum mampu mengungkapkan secara formal konsep matematika yang mereka gunakan, meskipun mereka dapat melakukan tindakan berdasarkan aturan. Oleh karena itu, media konkret diperlukan untuk membantu menjelaskan konsep matematika (Winarbin, 2020).

Media konkret adalah jenis media yang berupa benda atau media yang memfasilitasi pengalaman secara langsung. Pengalaman secara langsung tersebut diperoleh melalui kegiatan aktif yang dipraktekan langsung oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasakan secara langsung objek yang dipelajari tanpa menggunakan perantara. Hal ini dapat meningkatkan ketepatan hasil yang diperoleh peserta didik, karena pengalaman langsung tersebut menghasilkan pemahaman yang lebih konkret (Maisyarah, 2021).

Berdasarkan observasi pada kelas IV SDN 47 Pekanbaru, dalam pembelajaran matematika menggunakan metode kelompok,

tanya jawab, dan penugasan, peserta didik tidak terlalu bersemangat, cenderung malas, dan pasif. Peserta didik tidak memberikan respons ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, yang dapat mempengaruhi kelas menjadi kurang aktif. Jika hal ini dibiarkan, kegiatan pembelajaran akan kurang efektif.

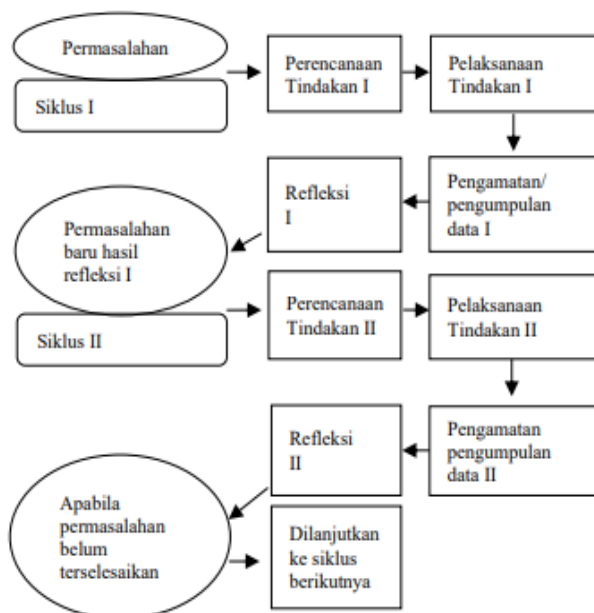
Untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang telah disebutkan, Pencarian solusi yang tepat telah kami lakukan. Salah satu solusi yang kami temukan adalah penggunaan media konkret yang mempermudah peserta didik untuk mengeksplor pembelajaran. Meskipun setelah kami menganalisis kegiatan selama pembelajaran, modul ajar yang sudah disusun dengan benar, pemilihan metode yang tepat, dan pengelolaan kelas sesuai karakteristik peserta didik, tetapi masih ada yang tertinggal, yaitu media pembelajaran. Selain itu, nilai rerata tes peserta didik masih dibawah KKM, dan hanya sekitar 25% peserta didik yang tuntas.

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya, peneliti menetapkan penggunaan media pembelajaran konkret sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar

matematika pada peserta didik kelas IV SDN 47 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tahap penelitian tindakan kelas yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, Kemmis dan Mc Taggar (Rochiati, 2012). Model penelitian tindakan kelas berbentuk spiral dan berkelanjutan apabila target hasil tindakan yang dilakukan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Kemmis dan Mc Taggart Design Penelitian Tindakan Kelas

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik, sedangkan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVA SDN 47 Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas peserta didik dikumpulkan menggunakan lembar observasi, dan hasil belajar dikumpulkan dengan pemberian test berupa soal pada akhir pembelajaran. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan media konkret. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama pembelajaran berlangsung. Menurut (Sudjana, 2009) rumus untuk menghitung data aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = frekuensi aspek yang diamati

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Hasil pengamatan keterlaksanaan media konkret kemudian dikonversi dengan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan

Skor	Kriteria
1,00 - 1,99	Kurang
2,00 – 2,99	Cukup
3,00 – 3,49	Baik
3,50 – 4,00	Baik sekali

Poerwanti, E. dkk (2008) rumus untuk menentukan nilai akhir hasil belajar berupa soal bentuk pilihan ganda yakni:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B = banyak butir soal yang dijawab benar

N = banyak butir soal

Rentang nilai diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV kemudian dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
50 – 69	Cukup
0 – 49	Kurang

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, dilakukan dengan cara membandingkan mean test siklus pertama dengan mean test siklus kedua. Mean dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

X = mean

$\sum Y$ = jumlah skor seluruh peserta didik

N = jumlah peserta didik

Untuk mengetahui tuntas belajar klasikal (TBK) peserta didik dapat menggunakan rumus :

$$\text{TBK} = \frac{\sum \text{siswa yang memenuhi KKM}}{\text{jumlah siswa}}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil peserta didik kelas IV SDN 47 Pekanbaru dengan menggunakan media konkret. Penggunaan media konkret bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga peserta didik harus tetap konsentrasi pada proses pembelajaran.

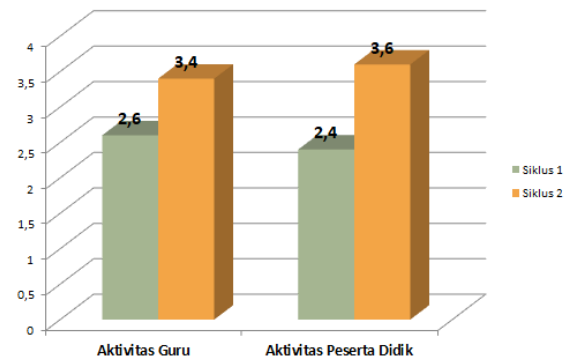
Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan pembelajaran matematika materi Keliling dan Luas bangun datar. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit). Data aktivitas peserta didik diamati dengan lembar observasi

pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Hasil aktivitas guru dan peserta didik siklus I dan II

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut, artinya bahwa pembelajaran yang di laksanakan dalam pembelajaran tersebut harus dapat mengarahkan peserta didik kepada pencapaian suatu kompetensi yang diinginkan secara aktif.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media konkret diamati dan ditulis hasil pengamatannya didalam lembar pengamatan. Secara ringkas data hasil keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan media konkret dipaparkan pada diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Aktivitas Guru dan Siswa Siklu I dan II

Hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti pada saat siklus I berlangsung, diketahui bahwa cara guru mengajar sudah menunjukkan hasil yang cukup yaitu sebesar 2,6 dan aktivitas siklus II terhadap peserta didik sebesar 2,4 dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang mampu memberikan pertanyaan kepada peserta didik, menjelaskan materi keliling dan luas bangun datar dengan penggunaan media konkret, peserta didik belum memahami materi keliling dan luas bangun datar dengan baik, sehingga suasana yang telah ditetapkan menjadi kurang efektif. Semua faktor yang disebabkan karena guru masih

belum terbiasa dengan media konkret.

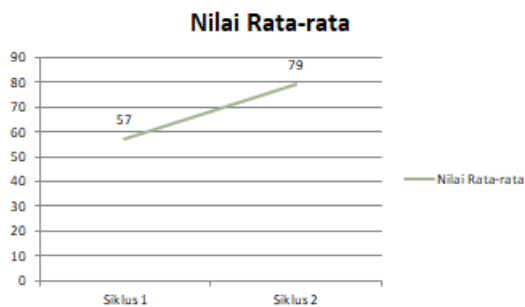
Pada siklus II, guru sudah mulai terbiasa menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika dan melibatkan peserta didik secara aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Indhirawati, 2023), yang menyatakan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran peserta didik harus terlibat aktif dan peserta didik menjadi pusat kegiatan belajar. Skor hasil penilaian guru yang sekaligus sebagai peneliti pada saat melaksanakan siklus II sebesar 3,4 kategori baik dan aktivitas peserta didik sebesar 3,6 kategori baik sekali.

Hal ini karena guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah rencana pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik dari pihak guru akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar. Jadi peran guru sangat penting dalam pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak akan optimal.

Sehingga ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media konkret sangat berpengaruh terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini didukung dengan pendapat (Sudjana, 2009), bahwa peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lainnya mengamati, melakukan, mendemostrasikan, bertanya dan lain-lain.

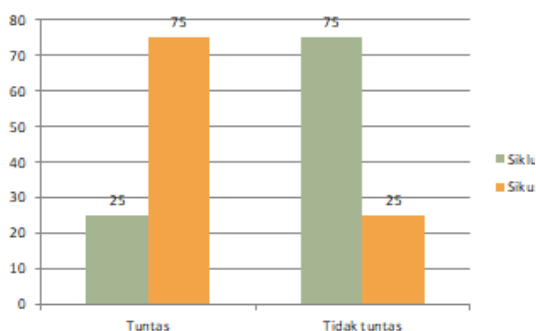
2. Hasil belajar peserta didik siklus I dan II

Mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar selama 2 kali pertemuan yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan media konkret dan setiap akhir pertemuan diberikan tes. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I dan II dilakukan dengan cara membandingkan mean test seperti berikut :



Gambar 3. Diagram Mean Test Siklus I dan II

Berdasarkan diagram 2, bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai jumlah rata-rata siklus I sebesar 57 kategori cukup dan siklus II 79 dengan kategori baik. Oleh sebab, itu pelaksanaan pembelajaran matematika mengalami peningkatan hasil belajar disetiap siklus melalui penggunaan media konkret, dengan demikian siklus ini dapat diakhiri pada siklus II. Hasil perbandingan tuntas belajar klasikal siklus I dan II dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4. Diagram batang perbandingan TBK Siklus I dan II

Pada kegiatan siklus I terdapat 5 peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik belum tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 57 dengan kategori cukup. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal untuk siklus I sebesar 25% dengan kategori kurang dan yang tidak tuntas 75% kategori baik. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya.

Sedangkan hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan terdapat 15 peserta didik yang tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 79 dengan kategori baik dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% dengan kategori baik.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik disebabkan penggunaan media konkret mampu membuat materi yang disampaikan oleh guru dapat sampai kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Astuti, 2018) bahwa media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber kepada penerima. Sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riyana, 2021) bahwa media konkret sudah tepat karena media ini dapat membantu peserta didik menemukan ide dan merangsang panca indera mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas menggunakan media konkret pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar dapat disimpulkan :

Aktivitas guru pada siklus I sebesar 2,6 dan siklus II 3,4 kategori baik. Sedangkan aktivitas peserta didik siklus I 2,4 dan siklus II 3,6 kategori baik sekali. Hasil belajar peserta didik kelas IVA mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I 57 kategori cukup dan siklus II 79 dengan kategori baik. Ketuntasan belajar klasikal siklus I 25% dan siklus II sebesar 75% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Argaruri, Y. S. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik SDN Kalicari 01 Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 189-201.

Astuti, W. &. (2018). Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Pada Pokok Bahasan Perkalian. *JRR Tahun*, 22-28.

Gatot Muhsetyo, d. (2020). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Harsiwi, U. &. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1104-1113.

Indhirawati, R. F. (2023). Penggunaan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar Matematika Tema Kegemaran pada Kelas III SDN Pangkemi I Tulangan Sidoarjo. *Journal on Education*, 3426-3430.

Maisyarah, M. &. (2021). Penerapan Alat Peraga Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Matematika Pada Siswa Kelas III. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2-5.

Riyana, S. R. (2021). Penggunaan Benda Konkret Sebagai Media untuk Meningkatkan

- Keterampilan Menghitung pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Terpadu Ibnu Muay Babelan Bekasi. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, (hal. 301-316).
- Rochiati, W. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winarbin, G. (2020). Penggunaan Media Benda Konkret Guna Meningkatkan Kemampuan Hitung Bangun Datar dan Bangun Ruang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 1-9.
- Winarwati, T. B. (2018). Pengaruh Media Konkret Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 15 Sempalai Tebas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.